

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis serta diskusi terhadap data yang ditemukan dalam penelitian ini, sebagaimana disajikan dalam Bab IV, maka akhirnya dapatlah ditarik beberapa kesimpulan dan diajukan beberapa saran. Namun kesimpulan yang diajukan berikut ini khusus hanya berlaku pada para petani warga kelompok tani peserta program penyuluhan pertanian teknologi produksi pola Supra Insus di desa Ciberes dan desa Gempolsari yang tingkat perkembangannya sudah mencapai tingkat swasembada.

A. Kesimpulan

1. Keterbukaan kampung tempat tinggal berasosiasi secara sangat berarti dengan masing-masing frekuensi kegiatan dalam mengikuti program penyuluhan pertanian melalui radio, televisi, penyuluh pertanian lapangan (PPL), dan latihan pengendalian hama secara terpadu (PHT) dikontrol oleh status bertani pada para petani warga kelompok tani di desa swasembada.
2. Keterbukaan kampung tempat tinggal berasosiasi secara sangat berarti dengan respons terhadap pengendalian hama secara terpadu (PHT) dikontrol oleh status bertani pada para petani warga kelompok tani di desa swasembada.
3. Status bertani berasosiasi secara sangat berarti dengan

masing-masing frekuensi kegiatan dalam mengikuti program penyuluhan pertanian melalui radio, televisi, penyuluh pertanian lapangan (PPL), dan latihan pengendalian hama secara terpadu (PHT) dikontrol oleh keterbukaan kampung pada para petani warga kelompok tani di desa swasembada.

4. Status bertani berasosiasi secara sangat berarti dengan respons terhadap pengendalian hama secara terpadu (PHT) dikontrol oleh keterbukaan kampung pada para petani warga kelompok tani di desa swasembada.
5. Masing-masing frekuensi kegiatan dalam mengikuti program penyuluhan pertanian melalui radio, televisi, penyuluh pertanian lapangan (PPL), dan latihan pengendalian hama secara terpadu (PHT) berasosiasi secara sangat nyata dengan respons terhadap PHT, baik dikontrol oleh keterbukaan kampung maupun oleh status bertani, pada para petani warga kelompok tani di desa swasembada.

Berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan di atas maka dapatlah dirumuskan beberapa pernyataan sebagai berikut ini.

1. Semakin terbuka kampung tempat tinggal para petani warga kelompok tani yang ada di desa swasembada maka cenderung semakin sering mereka mengikuti program penyuluhan pertanian multimedia dan cenderung semakin baik pula responsnya terhadap inovasi teknologi pertanian.
2. Semakin tinggi status bertani para petani warga kelompok tani yang ada di desa swasembada maka cenderung semakin

sering mereka mengikuti program penyuluhan pertanian multimedia dan cenderung semakin baik pula responsnya terhadap inovasi teknologi pertanian.

- 3). Semakin sering para petani warga kelompok tani yang ada di desa swasembada mengikuti program penyuluhan pertanian multimedia maka cenderung semakin baik responsnya terhadap inovasi teknologi pertanian.

B. Saran-Saran

1. Saran-Saran Praktis

- 1). Pelayanan penyuluhan harus memberikan perhatian khusus pada kelompok petani kampung semi terbuka dan petani pemaro. Mereka harus dirangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan bersama yang lebih intensif dalam memperluas pengalaman belajarnya sehingga mendorongnya untuk meningkatkan responsnya terhadap teknologi Supra Insus, khususnya teknologi PHT.
- 2). Memfungsikan kelompok tani sebagai forum media dengan cara menyelenggarakan pertemuan secara teratur untuk menerima dan mendiskusikan pesan-pesan pertanian dari media massa seperti radio, televisi, majalah, buletin, dan surat kabar. Dengan cara ini pemahaman para petani terhadap pesan-pesan tersebut akan semakin luas dan tajam sehingga pada gilirannya akan menimbulkan responsnya yang semakin meningkat terhadap pesan-pesan pertanian.
- 3). Untuk meningkatkan kemampuan PPL maka sistem latihan PPL

di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat supaya mengacu kepada hal-hal sebagai berikut : (1) latihan tidak hanya terbatas pada unsur-unsur teknologi Supra Insus saja melainkan juga harus mencakup konsep dan prinsip-prinsip belajar orang dewasa; (2) latihan supaya ditekankan pada penguasaan kompetensi sesuai dengan fungsi - fungsi PPL; dan (3) sistem latihan harus menetapkan batas kemampuan minimal yang harus dikuasai PPL untuk mengelola kegiatan belajar-membelajarkan petani sebagai orang dewasa. Hal ini menuntut kepada PPL untuk mampu menguasai dan menerapkan berbagai metode belajar-membelajarkan orang dewasa yang bersifat partisipatif.

- 4). Pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui PPL hendaknya bersifat mendalami terhadap informasi yang telah didapat oleh para petani dari media massa. Karena itu PPL seyogyanya melibatkan para petani dalam menyusun rencana program penyuluhan pertanian sehingga materi yang disajikan atau didiskusikan itu mencerminkan kebutuhan-kebutuhannya. Pada tingkat tertentu mereka harus didorong untuk membuat perencanaan sendiri dengan mendapat bantuan dari PPL. Melalui cara ini respons mereka terhadap teknologi Supra Insus, termasuk di dalamnya teknologi PHT, diharapkan akan semakin meningkat.
- 5). Menciptakan kelompok -kelompok tani yang dinamik dalam mencari, menyampaikan, mencernakan, dan memanfaatkan informasi pertanian untuk meningkatkan usaha taninya. Ini

merupakan tugas PPL dan para pemimpin formal dan nonformal yang telah memiliki ikatan batin dengan para petani. Mereka semuanya hendaknya dilibatkan terutama dalam memberikan motivasi kepada para petani untuk terus memperkaya pengalaman-pengalaman pertaniannya dengan meningkatkan frekuensi kegiatannya dalam mengikuti program penyuluhan pertanian multimedia.

- 6). Untuk menetapkan tingkat kemangkusan program penyuluhan pertanian maka para pengelolanya seyogyanya melakukan evaluasi terhadap tiga aspek sebagai berikut : (1) mutu para petani yang mengikuti program penyuluhan pertanian dengan mengukur perubahan yang terjadi dalam dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya; (2) mutu pelayanan penyuluhan pertanian terhadap para petani; dan (3) nilai tambah yang diperoleh petani setelah mengikuti program penyuluhan pertanian dengan mengukur keberhasilan usaha taninya.

2. Saran-Saran Teoritik

Respons petani terhadap teknologi pengendalian hama secara terpadu (PHT) merupakan masalah yang cukup luas untuk diteliti. Penelitian ini hanya terbatas pada penelaahan respons terhadap PHT dari sisi frekuensi kegiatan dalam mengikuti program penyuluhan pertanian melalui radio, televisi, PPL, dan latihan PHT yang dikontrol oleh keterbukaan kampung dan status bertani pada para petani warga kelompok tani di desa Ciberes dan Gempolsari. Karena itu dalam kaitan dengan

penelitian ini disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa masalah atau topik berikut ini.

- 1). Penelitian mengenai asosiasi antara variabel persepsi , motif berafiliasi, motif berprestasi, dinamika kelompok tani, dan tradisi dengan respons terhadap teknologi PHT pada petani warga kelompok tani yang sama dengan penelitian ini.
- 2). Penelitian mengenai masalah yang sama dengan penelitian ini pada petani warga kelompok tani peserta Supra Insus di daerah Opsus Jalur Pantura di desa-desa swasembada lainnya.
- 3). Penelitian mengenai masalah yang sama dengan penelitian ini pada petani warga kelompok tani peserta Supra Insus di daerah Opsus Jalur Pantura di desa-desa yang hanya memiliki jalan desa saja.
- 4). Penelitian tentang pengaruh program penyuluhan pertanian multimedia terhadap perilaku usaha tani maju dan kualitas hidup petani warga kelompok tani peserta Supra Insus di daerah Opsus Jalur Pantura.